

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

PAR merupakan kegiatan anak dan remaja yang diadakan pada hari Minggu di gereja yang mengajarkan pelajaran keagamaan. PAR adalah bagian penting dalam hidup pribadi anak-anak. Pada umumnya PAR yang memegang peranan penting dalam menyampaikan pendidikan kristiani kepada anak-anak. Disamping itu orang tua turut mendukung mengadakan berbagai kegiatan pembinaan yang tujuan utamanya menolong anak-anak. PAR untuk mengupayakan berbagai macam kegiatan dengan berbagai cara, agar anak-anak PAR menjadi lebih mudah dalam menyesuaikan diri, oleh karena itu pelayan par untuk membuat anak-anak merasa aman dan gembira -tanpa rasa takut didalam mengembangkan imannya. Pelayan PAR terpanggil untuk menjadi akrab dengan anak-anak dan menjadi bagian dari hidup mereka. Salah satu tugas panggilan dari pelayan sekolah minggu adalah menolong anak-anak kecil. Dalam mengembangkan dirinya agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta mengalami kasih Kristus melalui proses tersebut.

Dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu tujuan yang sangat penting. Sehingga anak-anak yang tingkat kecerdasannya kurang atau rendah bukan hanya disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengumpulkan segala kemampuannya. Ini menjadi masalah yang cukup serius

dalam hal pembelajaran. Bagaimana motivasi belajar anak-anak akan terbangun jika strategi mengajar yang digunakan oleh guru tidak kreatif, tidak menarik, dan tidak inovatif. Dalam kaitannya dalam mengajar anak PAR kelas kecil, kecenderungan yang ada pada saat ini, motivasi pada anak-anak dalam belajar Alkitab masih perlu ditingkatkan. Masih banyak ditemui bahwa minat baca, menulis, dan berkarya dalam hal belajar Alkitab hanya terjadi pada sebagian kecil anak-anak PAR tidak mampu untuk membaca atau menghafal ayat-ayat alkitab. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi tentu akan menimbulkan permasalahan, dengan kata lain bagaimana hasil belajar anak-anak baik, jika proses mengajarnya atau membimbingnya bermasalah, ketika guru PAR tidak memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar. Pendekatan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan salah satu model atau pendekatan pembelajaran yang menekankan agar dalam pembelajaran anak-anak sebagai subjek yang aktif.

Dengan belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, murid diharapkan mampu membangun makna yang berbeda. Dalam pendekatan ini, anak-anak berperan aktif mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan pada belajar sambil bekerja, sementara pelayan menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar. Dalam memahami Pendekatan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan diketahui bahwa anak-anak harus berperan aktif dalam pembelajaran. Namun sebaliknya dalam objek penelitian penulis, yang mengambil objek penelitian diJemaat Ebenhezer Bonatama, khususnya di kelas anak-anak kecil menemukan bahwa kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Bahkan yang sering diterapkan

adalah model atau metode ceramah, sehingga apabila diperhatikan anak-anak begitu jenuh dalam mendengarkan firman Tuhan.

Menurut Fajar (2019: 198) PAR dibentuk oleh instansi gereja sendiri, dan merupakan sarana yang sangat penting untuk membina kerohanian anak-anak agar mereka dapat menganal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. mereka secara pribadi sejak dini melalui firman itu didalam Alkitab. Pada dasarnya PAR yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menyampaikan firman Tuhan kepada anak-anak. menurut Daniel Fajar diatas maka kita perlu mengkaji teori-teori dan pendapat dari lain ahli dalam pelaksanaan tugas.

Kegiatan PAR di laksanakan pada hari minggu jam tiga sore bertempat digedung gereja ebenheser bonatama, kegiatan PAR dibagi atas dua pos yaitu. pos 1 dan 2. Pos 1 digedung gereja Ebenhezer Bonatama dan pos 2 dibesnatat, dan kegiatan belajar mengajar 1 jam lebih, dan materi yang diberikan kepada anak-anak berupa cerita atau membaca ayat-ayat Alkitab, sebelum memulai materi diawali dengan menyanyi dan doa pembukaan. setelah itu membaca firman tuhan, setelah membaca guru PAR menceritakan tentang isi firman tuhan yang telah dibacakan tadi, agar bisah bermanfaat bagi kehidupan sehari hari. Pelayanan par ini sangat berguna bagi gereja karena anak-anak inilah yang akan melanjutkan kepemimpinan gereja pada masa yang akan datang. Itulah sebabnya pendidikan kepada anak-anak sangat penting (band. Yoh 21:15-19 dan Ul 6:6-7). Gambaran gereja di masa depan dapat dilihat dari pelayanan terhadap PAR yang ada digereja Ebenhezer bonatama gereja akan bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat, kalau pelayanan par tetap dilaksanakan. Melihat hal ini kita harus

menyadari bahwa pendidikan kepada anak-anak adalah suatu hal yang wajib dilakukan

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru PAR untuk mendidik anak-anak PAR membutuhkan seorang pendidik atau pengajar (guru) yang berkompoten dan profesional dalam mengajar Menurut Adeng,(2019: 189) menjadi seorang guru PAR tidak mudah, karna harus memiliki sebuah komitmen dan menyadari panggilannya sebagai seorang pelayan Tuhan. Jika hal ini terpenuhi di dalam diri seorang guru PAR maka pelayanannya tidak akan terasa berat dan dengan sungguh–sungguh akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh sukacita.

Sebelum melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pelayan Tuhan, guru PAR terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajarnya, sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan bagi guru-guru PAR serta mempersiapkan segala sesuatu dengan baik termasuk kesiapan hati dan jiwanya dalam mengajarkan atau menyampaikan firman Tuhan kepada anak-anak PAR. Sebelum mengajar, guru PAR haruslah memikirkan metode atau strategi digunakan agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Menurut Elyazer(2019: 198). Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, guru PAR dapat dibekali dengan kesiapan yang matang dalam menjalankan tugas pelayanannya.

Jumlah guru PAR dijemaat Ebenhezer Bonatama ada dua orang yang berbeda-beda pendidikan. 2 orang tamatan SMA. Dari dua guru PAR ini dibagi untuk pelayan par didua pos digereja Ebenhaezer Bonatama.

Faktanya anak PAR di jemaat Ebenhaezer Bonatama mereka tidak aktif dalam mengikuti kebaktian par karna mereka lebih memilih bermain dari pada mereka mengikuti PAR. Ketika mereka mengikuti kegiatan PAR mereka selalu beribut pada jam pelajaran karna mereka kebanyakan bermain dirumah sehingga mereka selalu terbawa dalam kegiatan par sehingga anak- anak PAR yang selalu aktif mengikuti PAR mereka merasa terganggu dengan keributan anak-anak par yang lain.oleh karna itu guru PAR harus memberikan motifasi bagi anak-anak yang suka bermain disaat jam pelajaran sehingga anak-anak bisah memahami atau menaati aturan yang sudah disepakati oleh guru PAR , karna ketika guru par memberikan aturan untuk anak-anak PAR tentu merka akan selalu menaati aturan. Oleh karna itu guru PAR juga harus memberikan motivasi yang baik bagi anak-anak PAR . Jumlah Guru par Ada dua orang dengan pendidikan akhir SMA, dan jumlah anak-anak par digereja Ebenhaezer Bonatama ada 54 orang yang terdiri dari Laki-laki dan perempuan jadi jumlah semua anak-anak PAR digereja Ebenhaezer Bonatama adalah 54 orang anak. Dan kegiatan par dilaksanakan pada hari minggu tepat pada jam 3 sore digedung gereja Ebenhezer Bonatama.

Tugas Guru PAR yaitu :1) mendidik, mengerahkan dan membimbing anak-anak supaya mengenal Tuhan. 2) menjadi teladan bagi anak-anak didik. 3) pelayanan guru PAR mampu memberikan aktivitas-aktivitas diluar firman Tuhan kepada anak-anak PAR misalnya menggambar, membuat kerajinan tangan dan menulis. Sehingga anak-anak par mampu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru PAR

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat masalah adalah : apa masalahnya sehingga guru PAR harus memiliki kreativitas?

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Kreativitas mengajar guru PAR dijemaat Ebenhaeser Bonatama?

1.4 Rumusan masalah.

Rumusannya masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kreativitas mengajar guru PAR dijemaat Ebenhaezer Bonatama?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana kreativitas mengajar guru PAR dijemaat Ebenhezer Bonatama Klasis Fatuleu Barat Kecamatan Fatuleu Barat Kabupaten Kupang.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:.

1.6.1 Manfaat praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pengajar PAR dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak – anak PAR. Memperluas wawasan bagi guru PAR tentang strategi pembelajaran yang mudah kreatif untuk menyenangkan anak-anak PAR.

1.6.2 Manfaat teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan diatas, peneliti ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah anak-anak PAR.